

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan tuntutan global. Salah satu perubahan besar dalam dunia pendidikan adalah adanya perkembangan kurikulum. Kurikulum dalam dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat penting sebagai arah untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan yang ditulis dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Marzuki, 2024 : 3). Sedangkan menurut Astin Lukum dkk, Kurikulum merupakan kerangka kerja yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk merancang, mengorganisasi dan menyusun kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan (Lukum dkk., 2024:8). Dimana telah disebutkan dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya : “.....Allah niscaya akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat....”.

Pada ayat ini dijelaskan bahwa dalam pandangan islam pendidikan sangat penting bagi manusia, bahkan Allah SWT sangat memuliakan orang yang berilmu. Hal ini sejalan dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak didik menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan, sehat jasmani dan rohani, mandiri, kreatif, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang dan Indonesia, 2003:4).

Seiring berjalannya waktu, saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka

resmi ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi pada tahun ajaran 2022/2023. Secara konseptual kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan bagi lembaga maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Kurikulum merdeka dengan konsep merdeka belajar memberi kemerdekaan bagi pelaksana pendidikan terutama guru dalam menyusun, mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi dan kebutuhan siswa. Nuansa pembelajaran dengan kurikulum merdeka akan lebih nyaman dan tanpa paksaan karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru tanpa takut, belajar dengan tidak hanya di dalam kelas, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru namun juga bisa mendapatkan pengetahuan dengan metode pembelajaran yang menyenangkan. Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan tersendiri dibandingkan dengan negara lain. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dapat diwujudkan dengan membentuk karakter dan pola pikir yang baik bagi peserta didik.

Kurikulum merdeka tidak diterapkan langsung di setiap lembaga pendidikan akan tetapi diterapkan secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing sekolah. Berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal, MI Plus Nur Rahma telah menerapkan kurikulum merdeka pada awal tahun ajaran 2023/2024 di kelas I dan IV, sementara kelas II, III, V dan VI masih menggunakan kurikulum 2013 (Wawancara Guru Mata Pelajaran Seni Rupa, 2024).

Namun, meskipun kurikulum merdeka diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam pembelajaran, penerapan di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan terkhusus pada mata pelajaran seni rupa. Pada pelaksanaan pembelajaran, ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka, guru hanya menggunakan buku sebagai patokan serta hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab sehingga pada saat proses pembelajaran

berlangsung, pembelajaran tidak berpusat kepada siswa yang membuat siswa kurang aktif dan pembelajaran menjadi kurang bermakna akibatnya pada saat latihan soal masih banyak siswa tidak bisa menjawab karena kurang memahami mengenai materi tersebut, hal ini disebabkan oleh adanya perubahan suasana akibat penerapan kurikulum merdeka dimana para guru masih dalam proses memahami konsep dan prinsip dasar dari kurikulum tersebut. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal yang dilakukan pada guru mata pelajaran Seni Rupa yaitu :

“Setelah melakukan pembelajaran ketika diberi latihan masih ada siswa yang tidak bisa menjawab. Saat itu karena kurikulum merdeka baru di terapkan, para guru masih proses dalam memahami pembelajaran kurikulum merdeka melalui pelatihan” (Wawancara Guru Mata Pelajaran Seni Rupa, 2024)

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan kesenian merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan seni dapat dijadikan dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian serta berakhlak mulia. Oleh sebab itu, mata pelajaran seni rupa sangat penting keberadaannya disekolah karena mata pelajaran ini bersifat multilingual, multidimensional dan multikultural (Susanto, 2013:261). Dalam implementasinya, pembelajaran seni rupa diharapkan dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan, rasa ingin tahu, berpikir kritis, praktis dan apresiasi terhadap seni budaya di kalangan peserta didik.

Pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan teori belajar konstruktivisme, dimana teori pembelajaran konstruktivisme ini menekankan pentingnya proses pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku aktif pembelajaran (*students as agents*), bukan sebagai penerima informasi secara pasif (*student as recipients*). Beberapa implikasi dari teori belajar konstruktivisme meliputi : peserta didik aktif mengkonstruksikan pengetahuan dari input sekitarnya dan pengalaman sendiri serta punya *agency* lebih dalam menentukan apa yang ingin dipelajari lebih dalam, menggunakan tujuan dan hasil pembelajaran yang jelas dan spesifik, mengaktifkan

pengetahuan sebelumnya dan memberikan gambaran informasi baru, menggunakan contoh dan analogi, menggunakan pendekatan belajar berbasis masalah, penyelidikan dan proyek, pembelajaran kooperatif dan kolaboratif untuk mendorong interaksi sosial, umpan balik dan penilaian kemajuan dan kinerja peserta didik; diferensiasi dan individualisasi untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan peserta didik yang berbeda, menggunakan teknologi dan multimedia untuk memperkaya dan memperluas pengalaman belajar (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2024). Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam terkait dengan “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Seni Rupa Kelas I Di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran seni rupa kelas 1 di MI Plus Nur Rahma?
2. Apa kendala yang dihadapi pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran seni rupa kelas 1 di MI Plus Nur Rahma?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran seni rupa kelas 1 di MI Plus Nur Rahma
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi pada implementasi kurikulum merdekadalam pembelajaran seni rupa kelas 1 di MI Plus Nur Rahma

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai acuan sekolah untuk menggunakan dan mengembangkan sistem administrasi sekolah sesuai dengan standar nasional yang berlaku

b. Bagi Pendidik

- 1) Sebagai sumber informasi guru untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka dengan baik dan benar
- 2) Sebagai bahan untuk meningkatkan kompetensi guru

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Berguna sebagai motivasi belajar peserta didik
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan pembelajaran tentang penerapan kurikulum merdeka

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan dari sebuah ide atau gagasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tersebut berusaha untuk mengubah suatu keputusan atau perencanaan menjadi tindakan secara nyata dengan tujuan untuk mencapai tujuan.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang disahkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi pada tahun 2022 sebagai upaya pemulihan krisis pembelajaran pasca pandemi covid-19. Kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran berbasis kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Dalam kurikulum merdeka juga terdapat muatan berupa nilai-nilai karakter yang disebut dengan profil pelajar pancasila.

3. Pembelajaran Seni Rupa

Pelajaran seni rupa pada dasarnya merupakan pendidikan yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya meliputi seni rupa seperti menggambar. Mata pelajaran seni rupa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami konteks ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan baik dalam tingkat lokal, nasional maupun internasional. Mata pelajaran seni rupa ini berfungsi sebagai media ekspresi, sebagai media bermain, sebagai media komunikasi dan sebagai media pengembangan bakat seni pada peserta didik.

